

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### 1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

- a. Agama biduan dangdut dapat dilihat dari 3 aspek pertama, konsep pemikiran bahwasanya prinsip kehidupan agama biduan dangdut berpegang pada apa yang ia yakini bahwa ini adalah takdir tuhan yang harus dijalani dengan ikhlas dan berkeyakinan bahwa akan ada masanya dia berubah menjadi lebih baik lagi. Kedua, amaliyah dilihat dari cara biduan dangdut koplo taat kepada perintah suami, tawaduk kepada orang tua, serta keikhlasannya berbagai sebagai bentuk amal jariyah karena dia tidak ingin didunia hanya berbuat maksiat dengan profesinya yang sangat rentan dengan dunia gemerlap. Ketiga, akhlak biduan dangdut koplo diperlihatkan saat dia enggan tampil dengan busana yang seksi dan menari heboh jika tampil di tengah masyarakat yang agamis. Biduan dangdut koplo bisa dengan bijak menempatkan dirinya saat dia berada. Tetap menghargai kehidupan bersama masyarakat.
- b. Biduan dangdut koplo yang ada di Desa Wonotengah ini mempunyai konsep yang berbebeda saat tampil dilingkungan Desanya sendiri. Mereka membedakan penampilan mereka

agar tidak ada stigma buruk yang berkembang untuk profesinya sebagai penyanyi dangdut koplo. Penyanyi dangdut koplo desa Wonotengah ini ada yang tidak mau tampil di Desanya sendiri, hal itu disebabkan karena dia tidak ingin kehidupannya sebagai biduan dangdut koplo mempengaruhi kehidupan sehari-hari di masyarakat desanya sendiri. Panggung depan pentas biduan dangdut koplo ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ketika dirinya tampil di Desanya sendiri dan kehidupan seharusnya ketika berinteraksi dengan masyarakat desanya. Begitu juga dengan panggung belakang sang biduan dangdut koplo, yaitu ketika dia tampil di luar desanya dan ketika dia melepas profesinya sebagai biduan dangdut dan menjadi dirinya sebagai masyarakat desa Wonotengah. Dramaturgi yang ditampilkan oleh biduan dangdut koplo desa Wonotengah ini dipengaruhi oleh keadaan masyarakat desa yang mayoritas masih belum bisa terbuka dengan profesi biduan dangdut. Masih tetap menstigma miring pekerjaan sebagai seorang biduan dangdut koplo. Kondisi masyarakat dan lingkungan yang masih memegang aturan hukum islam secara tidak langsung juga mempunyai andil yang cukup besar dalam mempengaruhi penampilan dan aksi panggung beberapa biduan dangdut koplo.

Permasalahan yang di jawab dari penelitian ini adalah agama biduan dangdut yang di dapat dari lingkungan desanya sendiri telah terinternalisasi dalam dirinya sehinggal biduan dangdut koplo desa Wonotengah mempunyai konsep tersendiri dalam berpenampilan di desannya sendiri. Dengan menyuguhkan pakaian, penampilan serta gimik yang berbeda saat tampil di Desanya sendiri.

Berbeda halnya ketika biduan dangdut koplo tampil di luar desanya. Biduan dangdut koplo akan tampil sesuai dengan permintaan kebanyakan orkestra yaitu berpenampilan seksi dan juga bergoyang dengan luwesnya untuk menghibur para penonton. Kesimpulan lainnya yang dapat diambil dari penelitian ini bahwasannya agama bagi seorang biduan dangdut tidak dimaknai hanya dengan menjalankan perintah agama seperti halnya sholat dengan khusyuk, berpenampilan syar'i namun agama juga bisa dilihat dari aspek yang lain yaitu berbakti kepada orang tua, menghargai kehidupan orang lain dan bermanfaat serta tidak merugikan orang lain.

## 2. Saran

Dalam penelitian ini diharapkan untuk penelitian dalam bidang sosiologi agama selanjut dapat lebih membuka lagi tentang wawasan agama terutama bagi profesi yang sering dipandang sebelah mata oleh beberapa masyarakat pada umumnya dan bisa melanjutkan penulisan untuk lebih disempurnakan kembali.